

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi di Indonesia dan di negara berkembang pada umumnya masih di dominasi oleh masalah Kurang Energi Protein (KEP), masalah Anemia Besi, masalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), masalah Kurang Vitamin A (KVA) dan masalah obesitas terutama di kota-kota besar. Pernyataan tersebut juga didukung oleh (Badriah,2014) bahwa selama dua dasawarsa ini, masalah gizi telah bergerak dari masalah gizi kurang ke masalah kelebihan zat gizi, seperti energi, lemak, dan garam, sekalipun memang masih ditemukan kasus penyakit karena gizi kurang.

Pada Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi tahun 1993, telah terungkap bahwa Indonesia mengalami masalah gizi ganda yang artinya sementara masalah gizi kurang belum dapat diatasi secara menyeluruh, sudah muncul masalah baru, yaitu berupa gizi lebih. Berdasarkan Riskesdas tahun 2013, prevalensi gizi buruk adalah 5,7%, gizi kurang 19,6%, sangat kurus 5,3%, kurus 6,8%, dan gemuk 11,9%.(Supariasa, 2014).

Saat ini Indonesia dihadapkan dengan masalah gizi ganda yaitu, dijumpainya anak-anak menderita gizi kurang dan gizi buruk serta meningkatnya jumlah anak yang mengalami gizi lebih. Masalah gizi kurang pada umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan (sanitasi), kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang, dan kebiasaan makan yang salah (Almatsier,2009). Salah satu indikator untuk status gizi kurang diantaranya adalah TB yang tidak sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangan TB anak cenderung pendek dan sangat pendek, mendekati kekerdilan. Jumlah prevalensi di Indonesia, anak dengan TB pendek 8,9% dari total keseluruhan jumlah anak usia sekolah 6-12 tahun (Badriah,2014)

Menurut Depkes (Departemen Kesehatan) 2007, di Indonesia prevalensi status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut umur (IMT/U) untuk anak laki-laki usia 6-14 tahun yaitu kurus 13,3% dan gemuk 9,5%, untuk anak perempuan usia 6-14 tahun yaitu kurus 10,9% dan gemuk 6,4%.

Hasil Riskesdas tahun 2013 mendapatkan status gizi remaja 5-12 tahun berdasarkan jenis kelamin yaitu sangat kurus 4,4% pada laki-laki dan 3,5% perempuan, kurus 7,7% pada laki-laki dan 6,7% pada perempuan.

Diketahui bahwa anak usia sekolah merupakan investasi bangsa, dikarenakan anak usia sekolah sebagai generasi penerus dan menentukan kualitas dari suatu bangsa, sehingga anak dalam masa tersebut masih sangat membutuhkan zat-zat gizi seperti energi, protein dan zat-zat gizi lainnya. Upaya dalam meningkatkan kualitas SDM harus di fokuskan sejak dini, sistematis serta berkesinambungan. Pemberian gizi dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan benar sangatlah mempengaruhi tumbuh kembang anak usia sekolah. Serta (Badriah,2014) menjelaskan gizi yang adekuat memegang peranan yang penting selama usia sekolah untuk menjamin anak-anak tersebut mencapai potensi pertumbuhan,perkembangan dan kesehatan yang penuh atau optimal. Pemberian asupan makan atau konsumsi pangan tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna di masa tumbuh kembang anak (Judarwanto, 2010).

Masalah kekurangan konsumsi energi dan protein terjadi pada semua kelompok umur, terutama pada anak usia sekolah. Di Jawa Timur, secara umum prevalensi pada anak usia sekolah umur 7-12 tahun yang mengkonsumsi energi di bawah kebutuhan minimal (kurang dari 70% dari angka kecukupan gizi bagi orang Indonesia) adalah sebanyak 40,7% dan anak sekolah yang mengkonsumsi protein di bawah kebutuhan minimal (kurang dari 80 % dari angka kecukupan bagi orang Indonesia) adalah sebanyak 26,2 %. (RISKESDAS 2010).

Menurut Supriasa, *et al* (2014), tingkat konsumsi energi itu berpengaruh secara langsung pada status gizi. Energi itu diperoleh dari karbohidrat, protein dan lemak. Energi diperlukan untuk pertumbuhan, metabolisme, utilisasi bahan makanan dan aktivitas. Kebutuhan energi disuplai terutama oleh karbohidrat dan lemak, sedangkan protein untuk menyediakan asam amino bagi sintesis protein sel dan hormon maupun enzim untuk mengukur metabolisme.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 4 SDN Sumberpucung 08 Desa Pakel Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, dari 14 siswa (64%) termasuk kategori sangat kurus, (28%) termasuk kategori kurus, dan (7%) termasuk kategori gemuk.

Dari uraian tersebut, diketahui bahwa masih terdapat banyak masalah terkait dengan malnutrisi dan faktor asupan gizi dianggap berpengaruh terhadap keadaan ini. Untuk itu sebagai peneliti saya ingin mengetahui bagaimana status gizi anak sekolah dan asupan zat gizi (Karbohidrat,protein dan lemak) anak usia sekolah karena anak usia sekolah (7-12 tahun) berada pada masa pertumbuhan

yang cepat dan sangat aktif, oleh karena itu dibutuhkan dukungan nutrisi yang optimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu perlu adanya penelitian dan kajian tentang gambaran asupan energi (Karbohidrat,protein,lemak) dan status gizi pada siswa kelas 4 di SDN Sumberpucung 08 Desa Pakel Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran asupan energi (Karbohidrat,protein,lemak) dan status gizi pada siswa kelas 4 di SDN Sumberpucung 08 Desa Pakel Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Bagaimana Gambaran asupan energi (Karbohidrat,protein,lemak) dan status gizi pada siswa kelas 4 di SDN Sumberpucung 08 Desa Pakel Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

1. Mempelajari tingkat konsumsi energi (Karbohidrat,Lemak,Protein) siswa
2. Mempelajari Status Gizi siswa kelas 4 di SDN Sumberpucung 08 Kabupaten Malang
3. Mengetahui gambaran tingkat konsumsi energi (Karbohidrat,Lemak,Protein) siswa
4. Mengetahui gambaran status gizi siswa kelas 4 di SDN Kabupaten Malang
5. Mengetahui Gambaran Asupan Energi (Karbohidrat,Lemak,Protein) terhadap Status Gizi.

D. Manfaat Penelitian

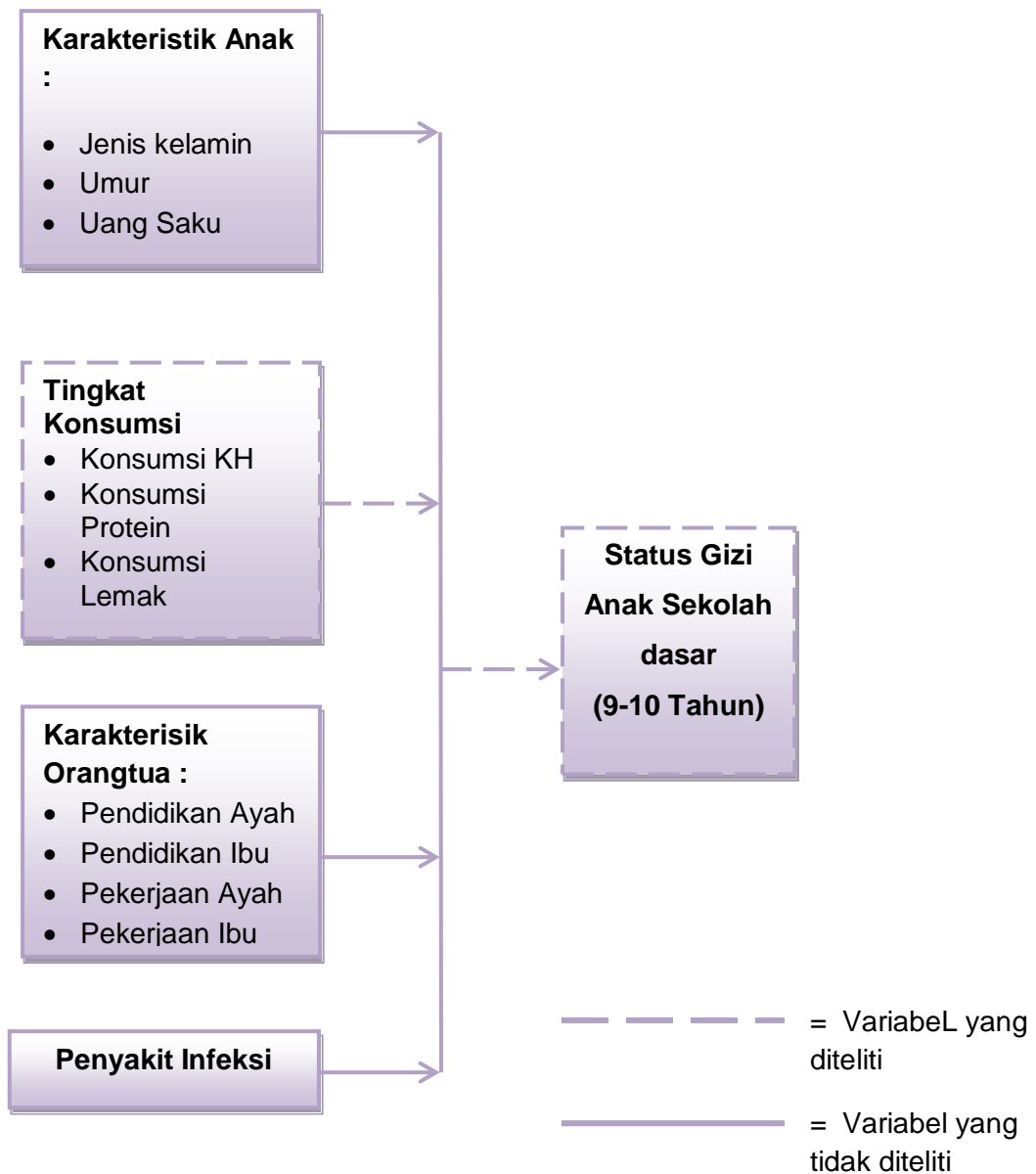
1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang asupan energi (Karbohidrat,protein,lemak) dan status gizi pada siswa kelas 4 di SDN Sumberpucung 08 Desa Pakel Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang dan diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat atau bahan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Anak dapat menjadi acuan untuk memperbaiki memenuhi status gizi baik.
2. Bagi Institusi Sebagai acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan gizi dan kesehatan di sekolah melalui penyediaan kantin sehat.
3. Data hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya

E. KERANGKA KONSEP



Gambar 1. Kerangka Konsep Gambaran Asupan Energi (karbohidrat, protein, lemak) dan Status Gizi pada siswa kelas 4 di SDN Sumberpucung 08